

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya pencegahan *bullying* Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah berfokus pada pembentukan karakter santri melalui pendidikan berbasis kitab Ta'lim al-Muta'allim. Pesantren ini menekankan nilai-nilai seperti hormat, rendah hati, dan niat baik. Selain itu, sosialisasi mengenai bahaya *bullying* dan penerapan sanksi yang disertai pembinaan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.
2. Implementasi pendidikan karakter dari kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam mencegah tindakan *bullying* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah melalui pembinaan karakter yang menekankan niat ikhlas, sikap *tawadhu'*, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan bimbingan ustadz yang konsisten, santri dibentuk menjadi pribadi berakhlak baik, menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar. Hasilnya, terjadi penurunan signifikan kasus *bullying* serta perubahan perilaku santri yang lebih positif.
3. Kendala yang dialami dalam implementasi Pendidikan karakter berbasis Ta'lim al-Muta'allim di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yaitu: Beragamnya latar belakang santri, tekanan teman sebaya, ketidakkonsistenan keteladanan pengurus, serta pengaruh negatif media sosial.

## **B. Saran**

1. Saran untuk Podok Pesantren Mamba'ul Hikmah
  - a. Pengurus pesantren harus memastikan bahwa semua ustadz dan pengurus memberikan teladan yang konsisten dalam penerapan nilai-nilai karakter, sehingga santri dapat belajar dari contoh yang baik.
  - b. Mengadakan program orientasi bagi santri baru untuk membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di pesantren, mengingat keragaman latar belakang mereka.
2. Saran untuk santri
  - a. Terlibat aktif dalam kegiatan positif di pesantren, seperti diskusi, musyawarah, dan kegiatan sosial yang dapat memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas.
  - b. Membangun komunikasi yang terbuka dengan ustadz dan teman-teman sebaya untuk berbagi perasaan dan pengalaman, serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.
  - c. Belajar dalam mengelola tekanan dari teman sebaya dengan cara yang bijaksana, tetap berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan, dan berani menolak perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran pesantren.